

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi pada kehamilan merupakan penyakit tidak menular penyebab kematian maternal. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah hipertensi, diabetes, penyakit jantung, stroke, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). PTM merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. Menurut hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013, tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada saat ini diperkirakan terdapat peningkatan kasus hipertensi pada pasien dewasa dari tahun 1975 sebanyak 594 juta kasus menjadi 1,13 miliar kasus pada tahun 2015, sedangkan sampai tahun 2021 diperkirakan jumlah kasus hipertensi sebanyak 1,28 miliar kasus pada mereka yang berusia 30-79 tahun dan kebanyakan berasal dari negara dengan ekonomi menengah kebawah (WHO, 2022).

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (WHO, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 ditemukan bahwa tingkat persentase masyarakat yang menderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 yang sebesar 25,8% (Balitbangkes RI, 2019). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Banten adalah sebesar 29,47%. Dari data yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2020, Kabupaten Tangerang menjadi salah satu kabupaten/kota dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kasus 622.060 kasus, dan angka Hipertensi di Tangerang Selatan pada tahun 2020 terdapat 12.056 jiwa yang mengalami Hipertensi (Dinkes Provinsi Banten, 2020).

Menurut *American Society of Hypertension* (ASH) hipertensi merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang penyebabnya dapat diketahui, yakni dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal. Tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi (Putriningtyas & Wiranto, 2021).

Hipertensi juga merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang sering terjadi pada kehamilan dan juga menimbulkan komplikasi pada 2- 3% kehamilan yang terjadi (Imaroh, Nugraheni and Dharminto, 2018). Oleh karena itu Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) juga masih menjadi sumber utama penyebab kematian pada ibu melahirkan dan juga memiliki berbagai efek serius lainnya pada

saat melahirkan. HDK ini dapat terjadi pada 5% dari semua kehamilan (Alatas, 2019).

Tekanan darah yang tak terkontrol selama hamil, bisa menyebabkan beberapa gangguan pada perkembangan janin. Komplikasi pada janin akan semakin parah apabila ibu memiliki tekanan darah yang semakin tinggi dalam periode waktu yang lama. Salah satu dampak yang paling berbahaya adalah keguguran pada trimester awal ataupun kematian janin mendadak. Jika kehamilan berlanjut, perkembangan dan pertumbuhan janin kemungkinan besar akan terhambat, bahkan gagal. Kondisi ini kemudian dapat berefek pada gangguan kognitif anak yang lahir (Ningrum, 2022)

Berdasarkan penelitian DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) dikatakan untuk menurunkan tekanan darah sangat dianjurkan mengonsumsi makanan yang tinggi kalium dan serat, Buah belimbing manis memiliki efek diuretik yang dapat memperlancar air seni sehingga dapat mengurangi beban kerja jantung. Buah belimbing manis kaya serat yang akan mengikat lemak dan berdampak pada tidak bertambahnya berat badan, salah satu faktor risiko hipertensi. Belimbing manis juga mengandung fosfor dan vitamin C yang dapat menurunkan ketegangan atau stress yang merupakan faktor risiko penyebab hipertensi (Novia *et al.*, 2018)

Berdasarkan penelitian tentang efek farmakologi *Averrhoa carambola* Linn yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas farmasi ITB menunjukkan sebagai salah satu dari pengobatan alternatif yang bersifat non farmakologis, belimbing manis diharapkan dapat menjadi suatu terobosan baru dalam mengatasi tekanan darah tinggi atau hipertensi. Rasa buah yang menyegarkan, mudah diperoleh, jus buah

yang mudah diserap, belimbing manis mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi kesehatan, selain itu belimbing manis juga terbilang lebih murah dan ekonomis jika dibandingkan biaya pengobatan dengan farmakologis (Cholifah *et al.*, 2018).

Belimbing manis (*Averrhoa Carambola*) merupakan salah satu obat tradisional yang dapat digunakan sebagai obat anti hipertensi, karena mengandung tinggi kalium dan senyawa flavanoid. Kalium berfungsi menurunkan tekanan darah sehingga dapat mencegah tekanan darah tinggi atau bahkan stroke. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam "*American Journal of Physiology Regulatory, Integrative and Comparative Physiology.*" Buah belimbing manis (*Averrhoa Carambola*) ini sangat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah karena kandungan serat, kalium, fosfor dan vitamin C (Novia *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih & Wijayanti, (2020) mengemukakan, data rerata tekanan darah sistolik sebelum pengobatan adalah 146,53 mmHg dan setelah pengobatan adalah 126,07 mmHg dan rata-rata darah diastolik tekanan sebelum perlakuan sebesar 94,53 mmHg dan sesudah perlakuan sebesar 91,13 mmHg. Ada pengaruh pemberian jus buah bit dan belimbing tekanan darah sistolik dan diastolik pada ibu hamil trimester kedua dengan hipertensi gestasional ($p < 0,05$).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Legi *et al.*, (2020) dengan metode tinjauan literatur menyatakan bahwa dari hasil pencarian data yang dilakukan melalui kajian pustaka ini terdapat enam sumber data yang didapat dimana berkaitan dengan pengaruh pemberian jus belimbing manis (*Averrhoa carambola*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Dari pemberian jus belimbing manis terhadap penderita hipertensi banyak yang memberikan hasil adanya

penurunan tekanan darah setelah pemberian jus belimbing manis pada penderita hipertensi. Dari enam sumber data yang di review terjadi penurunan terhadap tekanan darah setelah diberikannya jus belimbing terhadap penderita hipertensi.

Menurut Soripet *et al* (2022) sosialisasi tentang cara membuat minuman jus belimbing, semangka dan ketimun sebagai bentuk pencegahan hipertensi pada ibu hamil menggunakan media bantu buku saku pada ibu hamil dapat dijadikan sebagai media alat bantu di Puskesmas prafi sebagai media promosi tentang cara pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Diharapkan kepada para bidan agar dapat terus memberikan informasi pengobatan nonfarmologis pada ibu hamil sebagai bentuk pencegahan hipertensi pada ibu hamil sehingga dapat diaplikasikan oleh ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciater pada periode Januari – September 2023 terdapat 83 orang ibu hamil menderita hipertensi dan meningkat pada bulan Oktober sebanyak 15% atau 76 orang ibu hamil yang menderita hipertensi. Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pemberian Jus Belimbing Manis *Averrhoa carambola* Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater Tangerang Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciater pada periode Januari – September 2023 terdapat 83 orang ibu hamil menderita hipertensi dan meningkat pada bulan Oktober sebanyak 15% atau 76 orang ibu hamil yang menderita hipertensi. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah

Pengaruh Pemberian Jus Belimbing Manis *Averrhoe carambola* Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater Tangerang Selatan?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Belimbing Manis *Averrhoe carambola* Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater Tangerang Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rerata tekanan darah ibu hamil trimester I dengan hipertensi yang mengkonsumsi Jus Belimbing Manis obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater.
- b. Diketuainya rerata tekanan darah ibu hamil trimester I dengan hipertensi yang mengkonsumsi obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater.
- c. Diketuainya pengaruh konsumsi jus belimbing manis terhadap tekanan darah ibu hamil trimester I dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater.
- d. Diketuainya pengaruh konsumsi obat anti hipertensi terhadap tekanan darah ibu hamil trimester I dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater.
- e. Menganalisis perbedaan pengaruh konsumsi jus belimbing manis dan obat anti hipertensi terhadap tekanan darah ibu hamil trimester I dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya intervensi non farmakologis..

1.4.2. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menangani hipertensi pada kehamilan.

1.4.3. Bagi Penulis

Bagi peneliti, Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Nasional dan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam ruang lingkup kesehatan tentang hipertensi pada kehamilan.

